

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI
KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2025**

**BALAI EMBRIO TERNAK
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2025**



PO BOX 485 BOGOR

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI EMBRIO TERNAK adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI EMBRIO TERNAK mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI EMBRIO TERNAK. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bogor, 31 Desember 2025

Kepala Balai,



Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.

NIP.197412142008122001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Lainnya

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.1.2. Persediaan yang Belum Diregister

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Lainnya yang Belum Diregister

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

- D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai
 - D.3. Beban Persediaan
 - D.4. Beban Barang dan Jasa
 - D.5. Beban Pemeliharaan
 - D.6. Beban Perjalanan Dinas
 - D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
 - D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
 - D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
 - D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

KOTAK POS NOMOR 485 BOGOR 16004
TELEPON (0251) 8211988, 8211988 FAKSIMILI (0251) 8211555
website : <http://www.betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id> - email : bet.cipelang@pertanian.go.id



PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2025 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bogor, 31 Desember 2025

Kepala Balai,



[Handwritten Signature]
Daisy Zamanti, S.Pt., M.Si.

NIP.197412142008122001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI EMBRIO TERNAK Tahun 2024 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Realisasi Pendapatan Negara sampai dengan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 2,785,475,971 berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 2,785,475,971 atau mencapai 420.7 persen dari estimasi Pendapatan LRA sebesar Rp662,000,000.

Realisasi Belanja Negara sampai dengan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 43,060,739,971 atau mencapai 98.80 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp 43,582,626,000.

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pada 31 Desember 2025. Nilai Aset per 31 Desember 2025 dicatat dan disajikan sebesar Rp 192,389,476,233 yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp 14,731,137,372; Piutang Jangka Panjang sebesar Rp0; Aset Tetap (neto) sebesar Rp 177,593,410,290 dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 64,928,571. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 56,480,183 dan Rp 192,332,996,050.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.

Pendapatan LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 1,601,978,471 sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp 37,462,515,805 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional sebesar Rp -35,860,537,334, Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos Pos Luar Biasa masing masing sebesar Rp 2,067,257,500 dan Rp 0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp -33,793,279,834.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2025 sebesar Rp 185,921,137,184, dikurangi Defisit-LO sebesar Rp -33,793,279,834 kemudian dikurangi dengan koreksi-koreksi sebesar Rp -127,500,000 dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 40,332,638,700 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2025 adalah senilai Rp 192,332,996,050.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024

Uraian	Catatan	31 Desember 2025			31 Desember 2024
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	662,000,000	2,785,475,971	420.7	1,074,684,422
Jumlah Pendapatan		662,000,000	2,785,475,971	420.7	1,074,684,422
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2.1.	4,570,444,000	4,542,384,664	99.39	4,420,934,183
Belanja Barang	B.2.2.	37,935,356,000	37,484,081,198	98.81	16,308,178,369
Belanja Modal	B.2.3.	1,076,826,000	1,034,274,109	96.05	117,300,000
Jumlah		43,582,626,000	43,060,739,971	98.80	20,846,412,552

II. NERACA

BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG NERACA PER 31 DESEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024

Uraian	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	14,731,137,372	7,979,750,778
Persediaan yang Belum Diregister	C.1.2.	00	00
Piutang bukan Pajak (Netto)	C.1.3	00	00
Jumlah Aset Lancar		14,731,137,372	7,979,750,778
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	157,064,153,000	157,064,153,000
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	19,149,900,634	18,115,626,525
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	22,938,777,458	22,938,777,458
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	4,444,401,000	4,444,401,000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	(26,003,821,802)	(24,685,877,108)
Jumlah Aset Tetap		177,593,410,290	177,877,080,875
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.4.1.	1,090,358,888	1,090,358,888
AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI ASET LAINNYA	C.4.2.	(1,062,430,317)	(1,006,573,174)
Jumlah Aset Lainnya		64,928,571	83,785,714
Jumlah Aset		192,389,476,233	185,940,617,367
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		56,480,183	19,480,183
Jumlah Kewajiban		56,480,183	19,480,183
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	192,332,996,050	185,921,137,184
Jumlah Ekuitas		192,332,996,050	185,921,137,184
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		192,389,476,233	185,940,617,367

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**

Uraian	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1,601,978,471	1,066,637,122
JUMLAH PENDAPATAN		1,601,978,471	1,066,637,122
KEBIAYAAN			
Beban Pegawai	D.2.	4,542,384,664	4,420,934,183
Beban Persediaan	D.3.	4,352,861,678	3,598,594,475
Beban Barang dan Jasa	D.4.	11,001,777,327	7,205,312,906
Beban Pemeliharaan	D.5.	5,436,941,688	3,553,864,251
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	598,894,863	370,549,209
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	10,155,853,748	706,598,800
Beban Bantuan Sosial	D.8.	00	00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9.	1,373,801,837	1,515,542,307
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10.	00	00
JUMLAH BEBAN		37,462,515,805	21,371,396,131
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(35,860,537,334)	(20,304,759,009)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Surplus (Defisit) Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.11.	1,003,920,000	(265,500,000)
Surplus (Defisit) dari kegiatan Non operasional lainnya	D.12.	1,063,337,500	355,547,300
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional		2,067,257,500	90,047,300
Surplus (Defisit) Sebelum Pos Luar Biasa		(33,793,279,834)	(20,214,711,709)
Pos Luar Biasa			
SURPLUS/DEFISIT – LO		(33,793,279,834)	(20,214,711,709)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024**

Uraian	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
EKUITAS AWAL	E.1.	185,921,137,184	185,862,347,989
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	(33,793,279,834)	(20,214,711,709)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	(127,500,000)	871,302,774
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	(127,500,000)	(118,000,000)
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	00	989,302,774
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	40,332,638,700	19,402,198,130
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	6,411,858,866	58,789,195
EKUITAS AKHIR	E.6.	192,332,996,050	185,921,137,184

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Semester 2 Tahun 2025 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI EMBRIO TERNAK (BET)

Sub sektor peternakan secara nyata telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja pembangunan pertanian, baik berupa kontribusi produk domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan maupun penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan dengan sub sektor yang lainnya. Permasalahan yang dihadapi di kegiatan sub sektor peternakan khususnya dalam upaya pengembangan perbenihan dan atau perbibitan ternak khususnya ternak lokal antara lain adalah : (1) penyediaan bibit belum memenuhi kebutuhan; (2) mutu bibit belum memenuhi stándar; dan (3) usaha pembibitan ternak di masyarakat belum dilakukan secara optimal, sementara peran pembibit pemerintah dan swasta masih terbatas. Untuk mengatasinya diperlukan upaya-upaya peningkatan jumlah dan mutu bibit serta usaha pembibitan dengan melakukan terobosan dan pengembangan pembibitan secara berkelanjutan. Mengacu pada Rencana Strategi Direktorat Perbibitan dan Produksi ternak dalam upaya meningkatkan ketersediaan dan perbaikan mutu benih (semen dan embrio) dan bibit ternak.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan optimalisasi kelembagaan dan sertifikasi, penjaringan, pemurnian dan persilangan melalui penerapan pembibitan yang baik disertai dengan penggunaan teknologi Inseminasi Buatan (IB) dan aplikasi Transfer Embrio (TE). Akhir dari upaya peningkatan jumlah dan mutu bibit ternak adalah untuk meningkatkan pendapatan kesejahteraan petani peternak, karena unsur pembibitan merupakan penentu usaha budidaya yang akhirnya menentukan mutu hasil ternak berupa daging, telur dan susu yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal. Faktor-faktor yang akan menjadi potensi maupun permasalahan dari lingkungan internal dan

eksternal, baik kekuatan maupun kelemahan serta peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap kegiatan BET Cipelang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, telah diidentifikasi untuk dapat menentukan strategi BET dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan BET yang seluruhnya dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) BET Tahun 2024-2029.

Balai Embrio Ternak (BET) sebagai salah satu institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yang berdiri sejak tahun 1994, yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 464/Kpts/OT.210/6/1994 tanggal 9 Juni 1994 yang disempurnakan dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 286/KPTS/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002, tentang organisasi dan tata kerja BET Cipelang, kemudian disempurnakan kembali dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013, tentang organisasi dan tata kerja BET Cipelang, BET Cipelang mempunyai tugas pokok melaksanakan RENSTRA BET CIPELANG 2019-2024 produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. Balai Embrio Ternak Cipelang diharapkan mampu untuk melakukan peningkatan mutu bibit (genetik) ternak sapi melalui kegiatan produksi embrio dan aplikasi transfer embrio (TE) yang pada akhirnya akan mampu menyediakan bibit ternak sapi unggul nasional

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Semester 2 Tahun 2025 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI EMBRIO TERNAK. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara. SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI EMBRIO TERNAK menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI EMBRIO TERNAK dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2025 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI EMBRIO TERNAK yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI EMBRIO TERNAK adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI EMBRIO TERNAK telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Negara Bukan Pajak	662,000,000	662,000,000
Jumlah Pendapatan	662,000,000	662,000,000
Belanja		
Belanja Pegawai	5,396,228,000	4,570,444,000
Belanja Barang	28,367,917,000	37,935,356,000
Belanja modal	833,497,000	1,076,826,000
Jumlah Belanja	34,597,642,000	43,582,626,000

B.1. Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp 2,785,475,971 atau mencapai 420.7 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 662,000,000. Pendapatan Balai Embrio Ternak terdiri dari Penerimaan Pajak sebesar Rp 0 dan Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 2,785,475,971. Pendapatan ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, dikarenakan adanya hasil lelang kendaraan bermotor senilai Rp 248,105,000, lelang ternak senilai Rp 934,815,000, denda penyelesaian pekerjaan pemerintah berupa denda CV. Zee Aulia Mandiri (Pengadaan Karung Kemasan 50 kg) senilai Rp 1,437, 863 dan denda PT. Jangka Tingkir senilai Rp 1,035, 408, kelebihan pembayaran HPT senilai Rp 577,000, pendapatan ternak bibit, afkir, embrio dan rumput senilai Rp 1,562,681,000, pendapatan dari kunjungan wisata senilai Rp 1,680,000, pendapatan dari magang penelitian Rp 14,400,000 dan pendapatan dari mess dan rumah dinas pegawai senilai Rp 20,744,000 sehingga pendapatan fungsional dan nonfungsional tahun 2025 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2024 dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan Tahun 2025

Uraian	2025		
	Anggaran	Realisasi	%
Penerimaan Negara Bukan Pajak	662,000,000	2,785,475,971	420.7
Jumlah	662,000,000	2,785,475,971	420.7

Realisasi Penerimaan Pajak mengalami kenaikan sebesar 0.00 persen dan Penerimaan Negara Bukan Pajak mengalami kenaikan sebesar 159.19 persen dibanding tahun sebelumnya. Rincian pendapatan BALAI EMBRIO TERNAK adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan Semester 2 TA 2025 dan 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	%
Penerimaan Negara Bukan Pajak	2,785,475,971	1,074,684,422	159.19
Jumlah	2,785,475,971	1,074,684,422	159.19

B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 2,785,475,971 dan Rp 1,074,684,422. Penerimaan Negara Bukan Pajak Semester 2 TA 2025 mengalami kenaikan sebesar 159.19 persen dari TA 2024, karena pada tahun 2025 ada pendapatan dari pemindahtangann BMN yaitu lelang kendaraan bermotor dibandingkan tahun 2024. Perbandingan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Semester 2 TA 2025 dan 2024 dan Rincian Penerimaan Negara Bukan Pajak adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Semester 2 TA 2025 dan 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	%
Penerimaan Negara Bukan Pajak	2,785,475,971	1,074,684,422	159.19
Jumlah	2,785,475,971	1,074,684,422	159.19

Sedangkan Rincian PNPB Lainnya adalah sebagai berikut :

Perbandingan Rincian PNPB Lainnya Semester 2 TA 2025 dan 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	%.%
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	1,562,681,000	993,158,000	57.34
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	1,182,920,000	0	-
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	0	8,870,100	(100)
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	20,744,200	2,890,000	617.79

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	.%
Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan	14,400,000	30,800,000	(53.25)
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	1,680,000	4,228,000	(60.26)
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	0	425	(100)
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	2,473,271	26,690,597	(90.73)
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	0	00.00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	577.500	8,047,300	(99.99)
Jumlah	2,785,475,971	1,074,684,422	159.19

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2025 adalah sebesar Rp 43,060,739,971 atau mencapai 98.80 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp 43,582,626,000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2025 adalah sebagai berikut:

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Tahunan TA 2025

Uraian	2025			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		4,570,444,000	4,542,384,664	99.39
Belanja Barang		37,935,356,000	37,484,081,198	98.81
Belanja Modal		1,076,826,000	1,034,274,109	96.05
Jumlah		43,582,626,000	43,060,739,971	98.80

Dibandingkan dengan TA 2024, Realisasi Belanja TA 2025 mengalami kenaikan sebesar 106.56%. Berikut rincian realisasi belanja TA 2025 dan TA 2024.

Perbandingan Realisasi Belanja Semester 2 TA 2025 dan 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	.%
Belanja Pegawai	4,542,384,664	4,420,934,183	2.75
Belanja Barang	37,484,081,198	16,308,178,369	129.85
Belanja Modal	1,034,274,109	117,300,000	781.73
Jumlah	43,060,739,971	20,846,412,552	106.56

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 4,542,384,664 dan Rp 4,420,934,183. Belanja Pegawai adalah

belanja atas kompensasi baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus sebagai PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Realisasi Belanja Pegawai Semester 2 TA 2025 mengalami peningkatan sebesar 2.75% dari TA 2024. Hal ini disebabkan oleh dikarenakan adanya belanja gaji beserta tunjangannya untuk pegawai PPPK sehingga menyebabkan peningkatan pada belanja pegawai.

Perbandingan Belanja Pegawai Tahunan TA 2025 dan 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	%
Belanja Gaji Pokok PNS	2,798,089,360	3,005,796,300	(6.91)
Belanja Pembulatan Gaji PNS	31,609	38,385	(17.65)
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	215,340,960	237,825,510	(9.45)
Belanja Tunj. Anak PNS	70,128,484	71,383,640	(1.76)
Belanja Tunj. Struktural PNS	25,200,000	17,820,000	41.41
Belanja Tunj. Fungsional PNS	377,803,000	420,629,000	(10.18)
Belanja Tunj. PPh PNS	26,201,252	30,001,928	(12.67)
Belanja Tunj. Beras PNS	164,103,720	173,880,420	(5.62)
Belanja Uang Makan PNS	381,792,000	432,944,000	(11.81)
Belanja Tunjangan Umum PNS	29,930,000	30,615,000	(2.24)
Belanja Gaji Pokok PPPK	295,427,233	0	-
Belanja Pembulatan Gaji PPPK	4,968	0	-
Belanja Tunjangan Suami/Istri PPPK	25,201,729	0	-
Belanja Tunjangan Anak PPPK	8,800,948	0	-
Belanja Tunjangan Fungsional PPPK	2,900,000	0	-
Belanja Tunjangan Beras PPPK	27,585,985	0	-
Belanja Uangan Makan PPPK	74,888,000	0	-
Belanja Tunjangan Umum PPPK	18,955,416	0	-
Jumlah Belanja Kotor	4,545,081,785	4,421,480,594	2.80
Pengembalian Belanja Pegawai	2,697,121	546,411	393.61
Jumlah Belanja	4,542,384,664	4,420,934,183	2.75

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 37,484,081,198 dan Rp 16,308,178,369. Belanja Barang adalah pembelian barang dan jasa yang habis pakai untuk memproduksi barang dan jasa yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan. Realisasi Belanja Barang Semester 2 TA 2025 mengalami kenaikan sebesar 129.85% dari Realisasi TA 2024. Hal ini antara lain

disebabkan oleh kenaikan beberapa belanja barang dibandingkan tahun 2024. Belanja barang tahun 2025 mengalami kenaikan dibandingkan dengan belanja barang tahun 2024 dikarenakan terjadi kenaikan pada **belanja barang non operasional** berupa distribusi embrio dan pelaksanaan Audit ISO 2015: 9001 dan 140001 (Audit Mutu dan Lingkungan), BPJS Ketenagakerjaan, izin penggunaan air dan lingkungan, listrik, telepon, internet, peralatan uji performan ternak, **belanja barang persediaan** berupa barang persediaan untuk produksi embrio, media dan hormon serta belanja kebutuhan untuk pemeliharaan ternak seperti obat dan vitamin, penambahan ternak resipien dan donor impor, penanaman dan pemeliharaan HPT, pupuk dan bahan baku konsentrat, **belanja jasa** berupa jasa auditor, **belanja barang pemeliharaan** berupa belanja pemeliharaan peralatan dan mesin, **belanja barang untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda** berupa ternak kambing, domba, ayam, obat dan vitamin dan kandang.

Perbandingan Belanja Barang Semester 2 TA 2025 dan 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	%
Belanja Barang Operasional	3,019,923,665	3,169,041,200	(4.71)
Belanja Barang Non Operasional	7,482,079,051	3,785,959,093	97.63
Belanja Barang Persediaan	10,334,748,042	4,508,278,983	129.24
Balanja Jasa	499,774,611	276,830,049	80.53
Belanja Pemeliharaan	5,392,807,218	3,517,438,471	53.32
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	598,894,863	344,031,773	74.08
Belanja Perjalanan Luar Negeri	00	00	-
Belanja Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	10,155,853,748	706,598,800	1337.29
Jumlah Belanja Kotor	37,484,081,198	16,308,178,369	129.85
Pengembalian Belanja	00	00	-
Jumlah Belanja	37,484,081,198	16,308,178,369	129.85

B.5 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 1,034,274,109 dan Rp 117,300,000. Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada Semester 2 TA 2025 mengalami kenaikan 781.73 % dibandingkan TA 2024 disebabkan karena adanya pembelian barang modal pada tahun anggaran 2025.

Perbandingan Belanja Modal Tahunan TA 2025 dan 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	(Naik/Turun) %
Belanja Modal Tanah	0	0	-
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,034,274,109	29,300,000	3429.95
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	88,000,000	(100)
Belanja Modal Lainnya	0	0	-
Jumlah Belanja Kotor	1,034,274,109	117,300,000	781.73
Pengembalian Belanja Modal	0	0	-
Jumlah Belanja	1,034,274,109	117,300,000	781.73

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 1,034,274,109 dan Rp 29,300,000, mengalami kenaikan 3429.95 % dibandingkan TA 2024 disebabkan karena adanya pembelian barang modal pada tahun anggaran 2025 yaitu pengadaan peralatan ovum Pick up (OPIU) guna menunjang produksi embrio.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2025 dan 2024

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	(Naik/Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,034,274,109	29,300,000	3429.95
Jumlah Belanja Kotor	1,034,274,109	29,300,000	3429.95
Pengembalian Belanja	0	0	-
Jumlah Belanja	1,034,274,109	29,300,000	3429.95

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 88,000,000. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2025 penurunan sebesar 100% dibandingkan Realisasi TA 2024.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2025 dan 2024

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	(Naik/Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	88,000,000	(100)
Jumlah Belanja Kotor	0	88,000,000	(100)
Pengembalian Belanja	0	0	-
Jumlah Belanja	0	88,000,000	(100)

B.5.3. BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per tanggal per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0, tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dibandingkan Realisasi TA 2024.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	(Naik/Turun) %
Belanja Modal Lainnya	0	0	-
Jumlah Belanja Kotor	0	0	-
Pengembalian Belanja	0	0	-
Jumlah Belanja	0	0	-

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Nilai Persediaan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 14,731,137,372 dan Rp 7,979,750,778. Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada

masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Barang Konsumsi	3,108,550,700	61,493,125
Barang untuk Pemeliharaan	1,200,000	0
Suku Cadang	196,694,683	59,824,120
Bahan Baku	6,064,619,444	5,637,082,520
Persediaan Lainnya	5,360,072,545	2,221,351,013
Jumlah	14,731,137,372	7,979,750,778

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan pada Persediaan lainnya berupa:

- ✓ Mutasi tambah atas nilai Barang Konsumsi senilai Rp 5,670,349,725, dan Mutasi kurang atas nilai Barang Konsumsi senilai Rp 2,623,292,150.
- ✓ Mutasi tambah atas nilai Suku Cadang senilai Rp 179,660,033 dan Mutasi kurang atas nilai Suku Cadang senilai Rp 42,789,470.
- ✓ Mutasi tambah atas nilai Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat senilai Rp 3,229,086,600, dan Mutasi kurang atas nilai Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat senilai Rp 3,229,086,600.
- ✓ Mutasi tambah atas nilai Bahan Baku senilai Rp 1,806,974,758 dan Mutasi kurang atas nilai Bahan Baku senilai Rp 1,379,437,834.
- ✓ Mutasi tambah atas nilai Persediaan Lainnya senilai Rp 3,380,353,226 terdiri dari pembelian sebesar Rp 3,170,978,526, perolehan lainnya Rp 567,000,000, tranfer masuk sebanyak 4 ekor sebesar Rp 40,000,000, transfer masuk obat sebanyak 2,850 dosis sebesar Rp 52, 374, 700 dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp 691,631,694 yang terdiri dari pemakaian sebesar Rp 350,131,694, keluar lainnya (hewan ternak) sebesar Rp 179,000,000, reklasifikasi ke aset sebesar Rp 127,500,000 dan transfer keluar sebesar Rp 35,000,000.

C.1.2. Persediaan Yang Belum Di Register

Nilai Persediaan yang Belum Diregister per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp.0 dan Rp.0.

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI EMBRIO TERNAK per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp157,064,153,000 dan Rp157,064,153,000.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 19,149,900,634 dan Rp18,115,626,525 . Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	18,115,626,525
Mutasi Tambah	
Pembelian	1,034,274,109
Mutasi Kurang	
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	0
Transfer Keluar	0
Saldo per 31 Desember 2025	19,149,900,634
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2025	(17,144,258,539)
Nilai Buku per 31 Desember 2025	2,005,642,095

Mutasi penambahan peralatan dan mesin adalah berupa:

- 1 (satu) set Peralatan Ovum Pick Up untuk menunjang Produksi Embrio

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Saldo Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 22,938,777,458 dan Rp 22,938,777,458. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	22,938,777,458
Mutasi Tambah	
Pembelian	0
Kapitalisasi Aset	0
Saldo per 31 Desember 2025	22,938,777,458
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2025	(4,264,541,985)
Nilai Buku per 31 Desember 2025	18,674,235,563

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI EMBRIO TERNAK per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 4,444,401,000 dan Rp 4,444,401,000.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp -26,003,821,802 dan Rp -24,685,877,108.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	19,149,900,634	-17,144,258,539	2,005,642,095
2.	Gedung dan Bangunan	22,938,777,458	-4,264,541,985	18,674,235,563
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	4,444,401,000	-3,809,735,386	634,665,614
Total		46,533,079,092	-25,218,535,910	21,314,543,272

C.3. ASET LAIN-LAIN

Saldo Aset Lain-Lain per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 1,090,358,888 dan Rp 1,090,358,888. Aset Lain-Lain ini adalah Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan merupakan aset yang diusulkan dan dalam proses penghapusan. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam operasi pemerintahan (Aset Lain-Lain) Rp -1,006,573,174, sehingga Nilai Buku per 31 Desember 2025 adalah Rp 83,785,714.

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. ASET LAINNYA YANG BELUM DIREGISTER

Saldo Aset Lainnya yang Belum Diregister per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp 0,00. Akun Aset Lainnya yang Belum Diregister tersaji dalam Neraca dikarenakan aplikasi belum dapat mengirimkan data untuk melakukan jurnal koreksi terhadap akun tersebut.

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 56,480,183 dan Rp 19,480,183. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan.

C.6. EKUITAS

Ekuitas per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 192,332,996,050 dan Rp 185,921,137,184. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan Negara Bukan Pajak untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp 1,601,978,471 dan Rp 1,066,637,122. Penerimaan Negara Bukan Pajak TA 2025 mengalami kenaikan sebesar 50.19 % dari TA 2024, karena pada tahun 2025 ada pendapatan dari pemindahtangann BMN yaitu lelang kendaraan bermotor sebanyak 9 unit dibandingkan tahun 2024. Rincian Penerimaan Negara Bukan Pajak adalah sebagai berikut:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Tahunan TA 2025 dan 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	%
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	1,562,681,000	993,158,000	57.34
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0	0	-
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	0	8,870,100	(100)
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	20,744,200	2,890,000	617.79
Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan	14,400,000	30,800,000	(53.25)
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	1,680,000	4,228,000	(60.26)
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	0	425	(100)
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	2,473,271	26,690,597	(90.73)
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	0	-
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0	0	-
Jumlah	1,601,978,471	1,066,637,122	50.19

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing masing sebesar Rp 4,542,384,664 dan Rp 4,420,934,183. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali

pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Beban Pegawai Tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 2.75% dibandingkan dengan Tahun 2024 disebabkan oleh dikarenakan adanya gaji pokok beserta tunjungannya untuk pegawai PPPK sehingga menyebabkan peningkatan pada gaji pokok dan tunjangan-tunjungannya. Rincian Beban Pegawai Tahunan Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Rincian Beban Pegawai Tahunan TA 2025 dan 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	%
Belanja Gaji Pokok PNS	2,798,089,360	3,005,796,300	(6.91)
Belanja Pembulatan Gaji PNS	31,609	38,385	(17.65)
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	215,340,960	237,825,510	(9.45)
Belanja Tunj. Anak PNS	70,128,484	71,383,640	(1.76)
Belanja Tunj. Struktural PNS	25,200,000	17,820,000	41.41
Belanja Tunj. Fungsional PNS	377,803,000	420,629,000	(10.18)
Belanja Tunj. PPh PNS	26,201,252	30,001,928	(12.67)
Belanja Tunj. Beras PNS	164,103,720	173,880,420	(5.62)
Belanja Uang Makan PNS	381,792,000	432,944,000	(11.81)
Belanja Tunjangan Umum PNS	29,930,000	30,615,000	(2.24)
Belanja Gaji Pokok PPPK	295,427,233	0	-
Belanja Pembulatan Gaji PPPK	4,968	0	-
Belanja Tunjangan Suami/Istri PPPK	25,201,729	0	-
Belanja Tunjangan Anak PPPK	8,800,948	0	-
Belanja Tunjangan Fungsional PPPK	2,900,000	0	-
Belanja Tunjangan Beras PPPK	27,585,985	0	-
Belanja Uangan Makan PPPK	74,888,000	0	-
Belanja Tunjangan Umum PPPK	18,955,416	0	-
Jumlah Belanja Kotor	4,545,081,785	4,421,480,594	2.80
Pengembalian Belanja Pegawai	2,697,121	546,411	393.61
Jumlah Belanja	4,542,384,664	4,420,934,183	2.75

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 4,352,861,678 dan Rp 3,598,594,475. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi barang-barang yang habis dipakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Beban Persediaan Tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 20.96 persen dibandingkan dengan Tahun 2024 disebabkan adanya peningkatan beban persediaan konsumsi, bahan baku dan lainnya. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan Tahunan TA 2025 dan 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	(Naik/Turun) %
Beban Barang Konsumsi	2,623,292,150	2,750,445,975	(4.62)
Beban Bahan Baku	1,379,437,834	783,437,500	76.08
Beban persediaan Lainnya	350,131,694	61,841,000	466.18
Jumlah	4,352,861,678	3,595,724,475	21.06

D.4. Beban Barang Dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 11,001,777,327 dan Rp 7,205,312,906. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Beban Barang dan Jasa Tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 52.69 persen dibandingkan dengan Tahun 2024 disebabkan oleh adanya peningkatan pada semua item belanja barang dan jasa serta terdapat beban aset tetap lainnya-ekstrakomptabel pada TA 2025 sehingga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk Semester 2 TA 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

Rincian Beban Barang dan Jasa Semester 2 TA 2025 dan 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	(Naik/Turun) %
Beban Keperluan Perkantoran	2,641,387,104	2,788,362,059	(5.27)
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	139,524,000	255,895,200	(45.48)
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	0	2,865,941	(100)
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	124,990,000	96,918,000	28.96
Beban Barang Operasional Lainnya	112,648,561	25,000,000	350.59
Beban Bahan	1,073,760,734	664,434,995	61.61
Beban Honor Output Kegiatan	238,950,000	88,480,000	170.06
Beban Barang Non Operasional Lainnya	2,872,642,317	3,006,526,662	(4.45)
Beban Aset Tetap Lainnya-Ekstrakomptabel	3,298,100,000	0	-
Beban Langganan Listrik	226,298,732	207,380,004	9.12
Beban Langganan Telepon	79,395,879	41,193,045	92.74
Beban Jasa Konsultan	6,300,000	12,000,000	(47.5)

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	(Naik/Turun) %
Beban Jasa Profesi	35,600,000	8,650,000	311.56
Beban Jasa Lainnya	152,180,000	7,607,000	1900.53
Jumlah	11,001,777,327	7,205,312,906	52.69

D.5. Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 5,436,941,688 dan Rp 3,553,864,251. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Beban Pemeliharaan Tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 52.99 persen dibandingkan dengan Tahun 2024 disebabkan oleh adanya peningkatan di semua item beban pemeliharaan serta terdapat penambahan beban persediaan bahan untuk pemeliharaan. Rincian Beban Pemeliharaan untuk Tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

Rincian Beban Pemeliharaan Tahunan TA 2025 dan 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	2,851,942,230	1,720,455,525	65.77
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	2,331,281,514	1,541,792,446	51.21
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	-	-	-
Beban Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	209,583,474	255,190,500	(17.87)
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	1,345,000	-	-
Beban Persediaan suku cadang	42,789,470	36,425,780	17.47
Jumlah	5,436,941,688	3,553,864,251	52.99

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing masing sebesar Rp 598,894,863 dan Rp 370,549,209. Beban Perjalanan Dinas merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi dan jabatan. Beban Perjalanan Dinas Tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 61.62 persen disebabkan peningkatan beban perjalanan dinas biasa. Berikut rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2025 dan 2024.

Rincian Beban Perjalanan Dinas Tahunan TA 2025 dan 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	(Naik/Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	578,617,863	271,063,017	113.46
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	285,000	14,263,188	(98.00)
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	-	-	-
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	19,992,000	85,223,004	(76.54)
Jumlah	598,894,863	370,549,209	61.62

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Beban Barang Untuk Diserahkan kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 10,155,853,748 dan Rp 706,598,800. Beban Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang dan jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan entitas. Beban Barang Untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2024 terdapat penambahan beban persediaan aset tetap lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat dan beban barang persediaan lainnya untuk dijual/diserahkan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahunan TA 2025 dan 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	(Naik/Turun) %
Beban Persediaan Hewan dan Tanaman untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat	3,229,086,600	706,598,800	356.99
Beban Persediaan Aset Tetap Lainnya untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	3,562,271,350	0	-
Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan kepada Masyarakat	3,364,045,798	0	-
Jumlah	10,155,853,748	706,598,800	1337.29

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 1,373,801,837 dan Rp 1,515,542,307. Beban Penyusutan dan Amortisasi merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahunan TA 2025 dan 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	619,102,798	594,384,174	4.16
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	54,443,912	54,443,912	0
Beban Penyusutan Jaringan	889,500	1,267,163	(29.80)
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	643,508,484	813,679,864	(20.91)
Beban Penyusutan Aset Tetap	55,857,143	27,928,572	100
Jumlah	1,373,801,837	1,491,703,685	(7.90)

D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih.

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tahunan TA 2025 dan 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	00	00	0.00
Jumlah	00	00	0.00

D.10. Surplus/Defisit Penjualan Aset Non Lancar

Jumlah Surplus (Defisit) Penjualan Aset Non Lancar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 1,361,920,000 dan Rp 265,500,000.

Rincian Surplus (Defisit) Penjualan Aset Non Lancar Tahunan TA 2025 dan 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	1,182,920,000	0	-
Beban Pelepasan Aset	179,000,000	265,500,000	(32.58)
Jumlah	1,361,920,000	265,500,000	412.96

.D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Jumlah Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 1,063,337,500 dan Rp 355,547,300.

Rincian Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Tahunan TA 2025 dan 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	1,063,337,500	366,347,300	190.25
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	0	(10,800,000)	(100)
Jumlah	1,063,337,500	355,547,300	199.07

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai Ekuitas Awal pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 185,921,137,184 dan Rp 185,862,347,989

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp -33,793,279,834 dan Rp -20,214,711,709 Surplus/Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR

Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0

E.4. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas

Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp -127,500,000 dan Rp 871,302,774.

E.4.1. Koreksi Penyesuaian Nilai Aset

Penyesuaian Nilai Aset pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

E.4.2. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam pencatatan persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi untuk 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp.0.

E.4.3 Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp -127,500,000 dan Rp -118,000,000. Koreksi Atas Reklasifikasi merupakan koreksi atasatas reklasifikasi Persediaan/Aset Tetap/Aset Lainnya.

E.4.4 Koreksi Selisih Revaluasi Aset

Selisih Revaluasi Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0.

E.4.5 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 989,302,774.

E.4.6 Koreksi Lain-Lain

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0. Koreksi Lain-lain merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

E.5 Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 40,332,638,700 dan Rp 19,402,198,130. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal Kementerian /Lembaga (KL), antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

E.6. Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas Akhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 192,332,996,050 dan Rp 185,921,137,184.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Jurnal Balik Pembayaran Listrik, Telepon dan internet pada modul GLP.

LAMPIRAN I
INFORMASI KEUANGAN TERTENTU DAN INFORMASI PENTING LAINNYA

A. Informasi Keuangan Tertentu

1. Informasi Pagu dan Realisasi Anggaran s.d. 31 Desember 2025

a. Informasi Realisasi Belanja dan Estimasi Realisasi

Kementerian/Lembaga:

Jenis Belanja	Pagu	Realisasi s.d 31 Des	Sisa Pagu s.d. 31 Des 2025	Belanja Netto	% Realisasi Anggaran
A	B	C	D	E	F
51	4,570,444,000	4,545,081,785	28,059,336	4,542,384,664	99.39
52	37,935,356,000	37,484,081,198	451,274,802	37,484,081,198	98.81
53	1,076,826,000	1,034,274,109	42,551,891	1,034,274,109	98.05
Total	43,582,626,000	43,063,437,092	521,886,029	43,060,739,971	

Sampai dengan 31 Desember tahun 2025, realisasi belanja barang/modal/bansos sebesar Rp 38,518,355,307. Serapan tersebut telah mencapai target penyerapan (98.74%).

b. Informasi Pagu Minus Belanja Pegawai serta Rencana Mitigasi Kementerian/Lembaga:

Jenis Belanja	Uraian	Pagu	Realisasi s.d. 31 Des 2025	Pengembalian Belanja	Total Realisasi	Estimasi Sisa Pagu/Pagu Minus
A	B	C	D	E	F	G (C – F)
5111	Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,112,491,000	4,091,317,506	2,697,121	4,088,620,385	23,870,615
5116	Belanja Gaji dan Tunjangan PPPK	457,953,000	453,764,279	0	453,764,279	4,188,721

Sampai dengan 31 Desember tahun 2025, terdapat sisa pagu/pagu minus belanja pegawai sebesar Rp 28,059,336.

c. Informasi Pagu Blokir Kementerian/Lembaga:

No.	Jenis Belanja	Pagu	Blokir Pagu	Rencana Buka Blokir	
				Rupiah	Tanggal
1	52	37,592,018,000	28,383,000	0	-

Pada tahun 2025 terdapat pagu yang diblokir sebesar Rp 28,383,000. Sampai dengan 31 Desember tahun 2025, terdapat pembukaan blokir sebesar Rp 0 sehingga menyisakan pagu yang masih diblokir sebesar Rp 28,383,000 dengan rincian sebagai berikut:

- Belanja perjalanan dinas layanan dukungan manajemen internal sebesar Rp 11,705,000.

- Belanja layanan manajemen SDM internal sebesar Rp 6,507,000.
- Belanja layanan manajemen kinerja internal sebesar Rp 9,036,000.

Alasan pemblokiran karena belum disertakan dasar hukum pengalokasian anggaran yang telah disebutkan diatas.

LAMPIRAN II
MEKANISME DAN FORMAT PENYAJIAN DATA ANGGARAN, REALISASI ANGGARAN,
TARGET DAN REALISASI RINCIAN OUTPUT BERDASARKAN FUNGSI APBN DAN
PRIORITAS NASIONAL TAHUN 2025 PADA LAPORAN KEUANGAN
KEMENTERIAN/LEMBAGA SEMESTER II TAHUN 2025

A. Penyajian Data Capaian Rincian Output Per Fungsi APBN pada Lampiran Laporan Keuangan

Capaian Rincian Output menurut klasifikasi fungsi yang telah dicapai dalam pelaksanaan APBN Semester II Tahun 2025 pada Balai Embrio Ternak antara lain sebagai berikut:

INFORMASI KINERJA BALAI EMBRIO TERNAK SEMESTER II TAHUN 2025

Kementerian : (018) Kementerian Pertanian

Fungsi : (06) Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Sub Fungsi : (238996) Balai Embrio Ternak Cipelang

Kegiatan	Indikator	Fisik			Keuangan				Keterangan
		Target	Realisasi	%	Pagu	Pagu dengan Blokir	Realisasi	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	626 sampel	622 sampel	99,36	286,546,000	286,546,000	286,396,156	99,95	
Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	Benih Ternak Unggul	800 produk	805 produk	100,63	5,743,044,000	5,743,044,000	5,735,653,904	99,87	
	Bibit Ternak Unggul	80 produk	82 produk	100,00	272,232,000	272,232,000	272,229,329	100,00	
	Bantuan Ternak Unggas	3,000 ekor	3,000 ekor	100,00	10,989,000,000	10,989,000,000	10,587,628,086	96,35	
	Sarana Perbibitan Ternak	1 unit	1 unit	100,00	4,591,594,000	4,591,594,000	4,548,893,062	99,07	
Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	Layanan BMN	4 layanan	4 layanan	100,00	4,575,000	3,440,000	3,387,500	98,47	
	Layanan Umum	1 layanan	1 layanan	100,00	37,540,000	25,835,000	24,966,500	96,64	
	Layanan Perkantoran	2 layanan	2 layanan	100,00	21,625,840,000	21,625,840,000	21,588,365,055	99,83	
	Layanan Manajemen SDM	56 layanan	67 layanan	119,64	13,015,000	6,508,000	6,098,000	93,70	
	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 dokumen	1 dokumen	100,00	3,852,000	3,852,000	3,639,000	94,47	
	Layanan	12	12	100	15,388	6,352,000	6,180,500	97,	

	Manajemen Keuangan	dokumen	dokumen	.00	,000			30	
--	--------------------	---------	---------	-----	------	--	--	----	--

B. Penyajian Data Program Prioritas Nasional pada Lampiran Laporan Keuangan

Berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2025 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2024 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2025, pada Balai Embrio Ternak terdapat Alokasi Anggaran untuk Prioritas Nasional (PN) yaitu pada Prioritas Nasional 1785.QEO.004 dari 8 Prioritas Nasional yang ditetapkan dalam RKP. Rincian Pagu Anggaran, Realisasi Anggaran dan Pencapaian Output dari masing-masing Prioritas Nasional adalah sebagai berikut:

1. Prioritas Nasional 02 – Memantapkan Sistem Pertahanan Keamanan Negara dan Mendorong Kemandirian Bangsa melalui Swasembada Pangan, Energi, Air, Ekonomi Syariah, Ekonomi Digital, Ekonomi Hijau, dan Ekonomi Biru.

Pelaksanaannya di antaranya melalui satu program prioritas, dua kegiatan prioritas, yang tersebar di 3 provinsi yaitu Jawa Barat, Lampung, Sumatera Barat yang terdiri dari Kabupaten Cianjur, Sukabumi, Kota Bogor, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Pesisir Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat dengan pagu mencapai Rp 10,989,000,000 dan realisasi sebesar Rp 10,587,628,086 dengan rincian sebagai berikut:

Kementerian/Lembaga:

Program / Kegiatan Prioritas	Pagu	Realisasi	%	Satuan Output	Target	Capaian Output	%
Bantuan ternak unggas	10,989,000,000	10,587,628,086	96.35	Kelompok	55	55	100
				Ekor	33,000	33,000	100